

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian dalam karya tulis ini merupakan penelitian kepustakaan (Library research) yaitu penelitian yang berhubungan dengan dunia pustaka.¹ Penelitian ini yang hanya berdasarkan karya tertulis hasil penelitian yang sudah dibukukan maupun hanya jurnal dan tesis, penelitian kepustakaan ini lebih menekankan olahan filosofis dan teoritis dari pada uji empiris di lapangan.

Dengan menggunakan penelitian kepustakaan diharapkan penulis dapat memperoleh data yang valid dengan mempelajari buku-buku, tesis maupun jurnal di perpustakaan yang merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu.

Karena sumber data penelitian ini berupa kitab-kitab dan buku-buku maka metode pendekatan penelitian datanya adalah metode deskriptif-analitik. Yang menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²

B. Sumber Data

Dalam hal ini terdapat dua sumber yang dipakai sebagai rujukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber data primer, adalah sumber utama atau pokok yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir Al-Jilani* karya Syekh Abdul Qadir al-Jilani.
2. Sumber data sekunder, adalah sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang serta membantu menelaah data-data yang dihimpun sebagai pembanding sumber data primer dalam penelitian ini dan untuk melengkapi ketika dalam melakukan analisa, yaitu berupa buku-buku

¹SutrisnoHadi, Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta,1987, hlm.9

²SutrisnoHadi, Metodologi Research, Op. Cit., hlm.42

yang membahas tentang seni antara lain: Seni Tauhid Esensidan Ekpresi Estetika Islam karya Ismail Raji' al Faruqi, Pandangan Islam tentang Kesenian oleh Sidi Gazalba, Islam Bicara Seni dan Islam & Seni dari Yusuf Al-Qardhawi, Melukis Islam karya Kenneth M. George tak ketinggalan juga buku karya Bambang Sugiharto yang berjudul Untuk Apa Seni?, serta bacaan-bacaan lain yang penulis nilai ada hubungannya serta dapat memperkuat penelitian ini.

C. Pendekatan penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis kualitatif yang menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.³ Kenapa peneliti menggunakan pendekatan deduktif karena menurut Sudarto M. Hum dalam buku Metodologi penelitian filsafat menjelaskan bahwa metode deduktif ialah suatu cara khusus atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.⁴

Melihat definisi diatas letak keumuman dalam memaknai esensi seni dari sudut pandang masyarakat umum seni dianggapnya hanya hiburan dan hiasan maupun sekedar keindahan. Sedangkan letak kekhususan dalam masalah seni menurut Syekh Abdul Qadir al-Jilani adalah karya kreativitas imajinasi dalam memaknai kehidupan.

Sedangkan metode analisis ini merupakan pengertian yang bersifat aposteriori, karena makna aposteriori menunjuk pada pengertian-pengertian mengenai hal-hal yang ada dan sudah pernah ada dalam pengalaman-pengalaman seseorang. Khususnya pengalaman inderawi.⁵

³SaifudinAzwar, MetodologiPenelitian, PustakaPelajar, Yogyakarta, 1998, hlm.5

⁴Sudarto M.Hum, Metodologi Penelitian Filsafat, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm.58

⁵Ibid, hlm.60

Serta meniscayakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi artinya teknik pengumpulan data yang melibatkan sumber data-data dokumentasi, baik dari dokumen pribadi maupun dokumen resmi, termasuk semua sumber tertulis dan literature-literatur lainnya.⁶

D. Metode Analisis Data :

Metode analisis data yang dipakai adalah analisa data kualitatif menggunakan tiga pendekatan metode analisis data. Yaitu hermeneutik, filosofis dan historis.⁷

1. Hermeneutik

Hermeneutik adalah landasan filosofi dan merupakan juga modus analisis data. Maksud dari pemahan tersebut bahwa ketika hermaneutik dijadikan landasan filosofis, yakni pada saat pemahaman manusia untuk interpretativisme. Sedangkan ketika dikatakan modus analisis yakni terkait dengan pengertian data tekstual.⁸ Kenapa peneliti menggunakan analisis hermeneutic karena oleh Palmer mendefinisikan dengan proses pengubahan sesuatu atau situasi dari ketidak tahuan menjadi tahu (the proses of bringing a thing or situation from intelligibility to understanding).⁹

Penulis menggunakan hermeneutik guna mengetahui atas pemaknaan suatu analogi teks. Teks yang dialektik antara pemahaman teks secara menyeluruh dan interpretasi bagian-bagiannya, yang deskripsinya diharapkan membawa makna dengan bimbingan oleh penjelasan yang diperkirakan.

⁶Ulya, Metode Penelitian Tafsir, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm.29

⁷Hadari Nawawi dan Mimi Martini, Penelitian Terapan, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2005, hlm.211

⁸Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Ed. Revisi, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm.248

⁹Ulya, Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur'an, Idea Press, Yogyakarta, 2010, hlm.56

2. Filosofis

Metode filosofis adalah prosedur pemecahan masalah melalui proses berpikir rasional atau perenungan dalam bentuk pemikiran yang mendalam, mendasar dan terarah pada penemuan hakekat tentang sesuatu yang ada dan mungkin ada. Dalam metode filosofis data berada di dalam diri peneliti sendiri. berupa sesuatu yang dipikirkannya. Baik yang berkenaan dengan suatu objek yang nyata maupun obyek yang sangat umum.

Oleh karena itu penelitian filosofis yang meskipun datanya dan prosesnya bersifat apriori. Namun tidak kemungkinan peneliti melengkapinya dengan menggali dari sumber data yang ada. Karena sifatnya yang apriori namun hasilnya sering mengejutkan. karena menyentuh aspek kehidupan yang hakiki berupa keyakinan.¹⁰ Dalam metode filosofis ini penulis menggunakan filosofi tersirat dalam sebuah nama yang biasa disebut dengan metafora

Metafora adalah aplikasi nama atau deskripsi frasa atau istilah pada sesuatu objek atau tindakan yang tidak diaplikasikan secara sebenarnya.¹¹ Lebih jelasnya metafor merupakan majas yang sering di gunakan dalam bentuk kata-kata kiasan untuk melengkapi bahasa. Kenapa peneliti menggunakan analisis metafor karena supaya penulis bisa lebih jelas untuk menerangkan apa yang di maksudkan agar tidak salah dalam mengidentifikasinya.

Sebagai contoh dalam penelitian ini, penulis memetaforakan keindahan wajah Nabi Yusuf sebagai kesempurnaan keindahan Tuhan, sebagaimana dalam karya Syekh Nizami Ganzavi, "*Laila Majnun*". Sebuah kisah cinta termasyhur dalam dunia Islam yang memetaforakan Laila sebagai keindahan dan kesempurnaan Tuhan.

¹⁰ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, Penelitian Terapan, Op. Cit., hlm.213

¹¹ Ulya, Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-*Qur'an*, Op. Cit., hlm..277.

3. Historis

Historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan mempergunakan data atau informasi masa lalu, yang bernilai sebagai peninggalan. Dengan metode ini dapat diungkapkan kejadian atau keadaan sesuatu yang terjadi atau berlangsung di masa lalu. Terlepas dari keadaan sesuatu itu pada masa sekarang.¹² Metode Historis ini menggunakan data atau informasi yang berupa narasi, narasi didefinisikan sebagai dongeng, ceritera, tayangan fakta, yang diceriterakan pada orang pertama. Ada berbagai macam cara narasi, ada narasi lisan sampai pada narasi sejarah.¹³

Dengan melihat definisi historis, penulis menggunakan narasi sejarah sebagai penjas tokoh yang peneliti kaji karena di dalam sejarah terkandung cerita dan ingatan tentang masa kecil, remaja, dewasa, tua sampai akhir hayat tokoh yang dikaji.

Bagi peneliti sejarah memiliki pengaruh besar di dalam perkembangan kesadaran manusia, baik sebagai pijakan yang sangat mengedepankan pendidikannya. Maka dari itu sejarah memiliki peran sangat penting di dalam peneliti meneliti karakter dan cara berfikir dari Syekh Abdul Qadir al-Jilani sebagai tokoh yang peneliti kaji.

Jadi dalam skripsi ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini masuk dalam kategori pustaka, dengan menggunakan pendekatan deduktif analisis dan analisis datanya menggunakan analisis Hermeneutik, filosofis dan historis.

¹² Hadari Nawawi dan Mimi Martini, Penelitian Terapan, Op. Cit., hlm.214

¹³ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Op. Cit., hlm.227